



## **PENGARUH EDUKASI KEGAWATDARURATAN HIPERTENSI DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN LANSIA DENGAN HIPERTENSI**

<sup>1</sup>Weni Mailita, <sup>2</sup>Helmanis Suci

<sup>1,2</sup>Universitas Alifiah Padang

\*Email Korespondensi: [alifahweni@gmail.com](mailto:alifahweni@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum di kalangan lansia dan dapat berujung pada kegawatdaruratan hipertensi, yang berisiko menyebabkan komplikasi serius seperti stroke dan serangan jantung. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman lansia mengenai penanganan kegawatdaruratan hipertensi. Penelitian ini penting untuk memberikan informasi kepada lansia dan keluarganya mengenai kegawatdaruratan hipertensi. Edukasi yang efektif diharapkan mampu meningkatkan pemahaman lansia tentang pentingnya pengelolaan kondisi hipertensi secara tepat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pengetahuan, tetapi juga sebagai upaya pencegahan dan mitigasi risiko akibat kegawatdaruratan hipertensi pada kelompok usia lanjut yang rentan. Edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi lansia tentang cara mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan hipertensi dan melakukan tindakan awal yang tepat. Penelitian menggunakan metode quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group. Populasi penelitian adalah lansia yang menderita hipertensi. Sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol.

**Kata Kunci:** Hipertensi, Kegawatdaruratan, Pengetahuan, Lansia

### **ABSTRACT**

*Hypertension is a common health problem among the elderly and can lead to hypertension emergencies, which have the risk of causing serious complications such as stroke and heart attack. Therefore, it is important to increase the elderly's understanding regarding handling hypertension emergencies. This research is important to provide information to the elderly and their families regarding hypertension emergencies. Effective education is expected to increase the elderly's understanding of the importance of managing hypertension conditions appropriately. Thus, this research not only aims to increase knowledge, but also as an effort to prevent and mitigate risks due to hypertension emergencies in vulnerable elderly groups. It is hoped that this education will provide the elderly with a better understanding of how to recognize the signs of a hypertension emergency and take appropriate initial action. The research used a quasi-experimental method with a pretest-posttest control group design. The research population is elderly people who suffer from hypertension. The sample in this study was 20 respondents divided into intervention and control groups.*

**Keywords:** Hypertension, Emergency, Knowledge, Elderly

## PENDAHULUAN

Hipertensi sering disebut sebagai silent killer atau pembunuh diam-diam karena dapat menyerang siapa saja secara tiba-tiba serta merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan kematian (Unger et al., 2020). Hipertensi merupakan salah satu masalah serius kesehatan masyarakat yang dihadapi dunia. Menurut International Society of Hypertension (2020) hipertensi adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), hipertensi adalah salah satu penyebab utama penyakit kardiovaskular dan kematian dini di seluruh dunia, khususnya pada populasi lanjut usia. Berdasarkan data WHO (2020) bahwa sekitar 1,13 Miliar orang di seluruh dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya. Jumlah lansia di Indonesia saat ini sekitar 27,1 juta orang atau hampir 10% dari total penduduk. Pada tahun 2025 diproyeksikan jumlah lansia meningkat menjadi 33,7 juta jiwa atau 11,8% (Kemenkes RI, 2021).

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, merupakan salah satu penyakit kronis yang prevalensinya semakin meningkat, terutama di kalangan lanjut usia (lansia). Kondisi ini tidak hanya mengancam kualitas hidup para penderita, tetapi juga menjadi faktor risiko utama bagi sejumlah komplikasi kesehatan serius, termasuk stroke, penyakit jantung koroner, gagal ginjal, dan lain-lain, yang kerap kali membutuhkan penanganan darurat (Rakotz, 2020). Salah satu komplikasi paling berbahaya dari hipertensi adalah kegawatdaruratan hipertensi (hypertensive emergency), di mana tekanan darah meningkat secara drastis dan menyebabkan kerusakan organ yang dapat mengancam nyawa. Kondisi ini memerlukan penanganan segera di fasilitas kesehatan. Gejala-gejala kegawatdaruratan hipertensi bisa berupa sakit kepala yang sangat parah, nyeri dada, sesak napas, penglihatan kabur, hingga hilangnya kesadaran. Sayangnya, banyak lansia yang kurang mengenali tanda-tanda kegawatdaruratan hipertensi ini, sehingga mereka sering terlambat mendapatkan pertolongan yang tepat (Chobanian, 2023).

Ada beberapa faktor yang memicu terjadinya krisis hipertensi, yaitu; ketidakpatuhan pasien dalam minum obat anti hipertensi, konsumsi obat simtomatik dan beresiko, kebiasaan merokok, penyakit diabetes mellitus, kondisi obesitas, dislipidemia, serta penyakit lain pemicu hipertensi (Alley et al., 2022). Selain faktor pemicu terdapat komplikasi yang akan terjadi akibat hipertensi yaitu stroke, serangan jantung, perubahan funduskopi (perdarahan retina dan papile edema), gangguan pembuluh darah, gagal jantung akut, gagal ginjal akut dan kronis, serta kejang (Unger et al., 2020).

Manajemen diri yang dilakukan penderita hipertensi sangat ditentukan oleh pengetahuan hipertensi yang diterima. Edukasi kegawatdaruratan pada lansia dengan hipertensi dapat dilakukan di semua fasilitas kesehatan ataupun komunitas (Herini et al, 2020). Menurut Zhang et al., (2021) bahwa manajemen kecemasan dan dukungan keluarga memberikan pengaruh yang besar dalam peningkatan kualitas hidup pasien hipertensi. Dalam upaya mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi di kalangan lansia, edukasi kesehatan menjadi strategi kunci. Edukasi tentang kegawatdaruratan hipertensi dirancang untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada lansia mengenai pentingnya kontrol tekanan darah, mengenali gejala-gejala bahaya, serta tindakan apa yang harus diambil ketika situasi darurat terjadi. Pengetahuan ini sangat penting karena akan membantu lansia dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat saat mengalami tanda-tanda kegawatdaruratan hipertensi, yang pada gilirannya dapat menyelamatkan nyawa mereka (Rakotz, 2020).

Beberapa studi menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai hipertensi.

Lansia yang mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami lebih mungkin untuk mematuhi pengobatan, melakukan perubahan gaya hidup, dan memonitor tekanan darah mereka secara teratur. Sebagai contoh, menurut penelitian oleh Rakotz et al., (2020), edukasi tentang penanganan kegawatdaruratan hipertensi dapat membantu meningkatkan respons lansia terhadap kondisi kritis, sehingga menurunkan angka komplikasi dan kematian akibat hipertensi.

Penyuluhan kesehatan tentang kegawatdaruratan hipertensi juga menjadi penting karena dapat membantu lansia mengenali tanda-tanda awal dari kondisi yang berpotensi mengancam nyawa. Edukasi ini dapat mencakup informasi tentang bagaimana mengukur tekanan darah secara mandiri, kapan harus mencari pertolongan medis, serta bagaimana memanfaatkan fasilitas kesehatan secara optimal. Dengan bekal pengetahuan yang cukup, lansia akan lebih tanggap dalam merespons perubahan kondisi tubuh mereka, sehingga kegawatdaruratan hipertensi dapat ditangani lebih awal dan komplikasi serius dapat dicegah.

Berdasarkan profil Kesehatan Kota Padang tahun 2023, prevalensi hipertensi tertinggi di Kota Padang berada di Puskesmas Andalas yaitu sebesar 30,2 %. Berdasarkan dari pengkajian dan wawancara dengan kader, dibutuhkan suatu upaya edukasi pemahaman terkait kegawatdaruratan hipertensi. Pemberian informasi yang benar dan penerapan kiat bersahabat dengan hipertensi dalam kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mengontrol tekanan darah dalam batas normal dan meningkatkan kualitas hidup. Permasalahan utama adalah belum adanya edukasi pemahaman kegawatdaruratan lansia dengan hipertensi yang secara khusus diberikan di wilayah tersebut. Tujuan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah agar lansia yang memiliki penyakit hipertensi tetap terkontrol tekanan darahnya dan mendapatkan kualitas hidup yang baik. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh edukasi kegawatdaruratan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Andalas Padang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi-experimental menggunakan pendekatan pretest-posttest control group design. Desain ini digunakan untuk mengukur pengaruh edukasi kegawatdaruratan hipertensi terhadap peningkatan pengetahuan lansia dengan hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Andalas Padang pada bulan November hingga Desember 2024. Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu pada bulan November 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia penderita hipertensi yang berkunjung ke Puskesmas Andalas Padang pada November–Januari 2024. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 20 responden, yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok intervensi dan kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 10 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria inklusi, Lansia berusia  $\geq 60$  tahun yang didiagnosis menderita hipertensi. Bersedia mengikuti penelitian dengan memberikan informed consent. Dapat berkomunikasi dengan baik dan memahami instruksi. Kriteria eksklusi, Lansia dengan gangguan kognitif yang berat. Lansia yang mengalami komplikasi hipertensi akut saat penelitian berlangsung. Lansia yang tidak menyelesaikan sesi edukasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tingkat pengetahuan lansia yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya berdasarkan Arikunto (2016).

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Laki-Laki	7	43.7
Perempuan	9	56.3
Jumlah	16	100.0
<b>Usia</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
60-74 Tahun	10	62.5
75-90 Tahun	6	37.5
Jumlah	16	100.0
<b>Pendidikan</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Tidak Sekolah	4	25.0
SD	6	37.6
SMP	3	18.7
SMA	3	18.7
Jumlah	16	100.0

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jenis kelamin responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 9 orang (56.3%). Umur responden terbanyak pada rentang 60-74 tahun sebanyak 10 orang (62.5%). Kebanyakan responden berpendidikan SD sebanyak 6 orang (37.6%). Status perkawinan responden terbanyak adalah janda/duda sebanyak 7 orang (43.7%).

**Tabel 2. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Lansia Di Puskesmas Andalas Sebelum Diberikan Edukasi Kegawatdaruratan Hipertensi**

<b>Tingkat Pengetahuan</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Sedang	9	56.3
Rendah	7	43.7
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel menunjukkan tingkat pengetahuan pada lansia di Puskesmas Andalas sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi terbanyak adalah kategori sedang sebanyak 9 orang (56.3 %).

**Tabel 3. Rata-rata Tingkat Pengetahuan Lansia Di Puskesmas Andalas Sesudah Diberikan Edukasi Kegawatdaruratan Hipertensi**

<b>Tingkat Kecemasan</b>	<b><i>f</i></b>	<b>%</b>
Tinggi	13	81.2
Sedang	3	18.8

---

<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>
--------------	-----------	------------

---

Pada tabel menunjukkan tingkat pengetahuan pada lansia di Puskesmas Andalas sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi terbanyak adalah kategori tinggi sebanyak 13 orang (81.2 %).

**Tabel 4. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi Kegawatdaruratan Hipertensi**

Intervensi	N	Mean	Selisih	<i>P-value</i>
Pretest	16	11.00	-4.31	0.000
Posttest	16	15.31		

Berdasarkan tabel menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pada lansia sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi yaitu 15.31 dan sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi yaitu 11.00 berarti mengalami peningkatan sebesar 4.31. Berdasarkan hasil uji t test paired didapatkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada lansia sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi dan sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi didapatkan nilai *P-value* 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi terhadap pengetahuan pada lansia hipertensi di Puskesmas Andalas Tahun 2024

## PEMBAHASAN

### **Rata-rata pengetahuan lansia dengan hipertensi sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan pada lansia di Puskesmas Andalas sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi terbanyak adalah kategori sedang sebanyak 9 orang (56.3 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayatullah (2023) didapatkan bahwa sebelum pemberian edukasi kegawatdaruratan lansia dengan hipertensi didapatkan tingkat pengetahuan kategori sedang dengan skor 42. Pengetahuan adalah hasil dari proses kognitif seseorang dalam mengenali, memahami, dan menyimpan informasi tentang suatu hal berdasarkan pengalaman, pembelajaran, atau penelitian. Menurut Notoatmodjo (2010), pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" yang diperoleh melalui indera manusia, terutama dari penglihatan dan pendengaran. Informasi yang diterima kemudian diolah dalam pikiran dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau tindakan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar lansia memiliki pemahaman yang cukup mengenai hipertensi, namun masih belum optimal. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat pengetahuan ini antara lain tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, pengalaman pribadi, serta edukasi kesehatan yang pernah diterima sebelumnya (InaSH, 2022). Lansia dengan pendidikan rendah mungkin mengalami kesulitan dalam memahami informasi kesehatan yang lebih kompleks, sementara keterbatasan akses terhadap sumber informasi yang terpercaya juga bisa menjadi kendala dalam meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, pengalaman pribadi terhadap hipertensi atau melihat orang terdekat mengalami kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kesadaran mereka tentang pentingnya penanganan kegawatdaruratan hipertensi (Nugraha, 2020).

Menurut asumsi peneliti meskipun sebagian besar lansia memiliki pengetahuan dalam kategori sedang, masih terdapat lansia dengan tingkat pemahaman yang rendah, yang menunjukkan perlunya edukasi kesehatan yang lebih intensif dan terstruktur. Edukasi yang

tepat dapat membantu lansia mengenali gejala hipertensi, memahami tindakan pencegahan, serta mengetahui langkah-langkah penanganan darurat jika terjadi krisis hipertensi. Dengan adanya program edukasi yang terarah dan mudah dipahami, diharapkan kesadaran dan keterampilan lansia dalam menangani kegawatdaruratan hipertensi dapat meningkat, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup mereka.

### **Rata-rata pengetahuan lansia dengan hipertensi sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan pada lansia di Puskesmas Andalas sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi terbanyak adalah kategori tinggi sebanyak 13 orang (81.2 %). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hidayatullah (2023) didapatkan bahwa sebelum pemberian edukasi kegawatdaruratan lansia dengan hipertensi didapatkan tingkat pengetahuan kategori tinggi dengan skor 82.

Peningkatan pengetahuan lansia melalui pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi kondisi darurat akibat tekanan darah tinggi. Lansia sering kali memiliki keterbatasan dalam mengakses informasi medis yang akurat, sehingga edukasi yang sistematis dan berbasis kebutuhan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka (Halim, 2021).

Melalui edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan, lansia dapat memperoleh informasi mengenai tanda dan gejala hipertensi yang berbahaya, langkah-langkah pertolongan pertama, serta pentingnya kepatuhan terhadap pengobatan dan gaya hidup sehat (Rahmawati, 2020). Dengan pemahaman yang lebih baik, lansia akan lebih mampu mengenali kondisi mereka sendiri serta mengambil tindakan yang tepat ketika menghadapi keadaan darurat. Selain itu, edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kepercayaan diri lansia dalam mengelola kesehatannya, mengurangi risiko komplikasi, dan pada akhirnya meningkatkan kualitas hidup (American Heart Association (AHA), 2022). Edukasi kegawatdaruratan hipertensi bagi lansia tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga memperkuat keterampilan dalam menghadapi situasi darurat. Lansia yang memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hipertensi cenderung lebih cepat mengenali gejala seperti sakit kepala hebat, sesak napas, atau nyeri dada yang bisa menjadi tanda krisis hipertensi. Dengan demikian, mereka dapat segera mengambil tindakan yang tepat, seperti beristirahat dalam posisi yang benar, mengonsumsi obat sesuai anjuran, atau segera mencari pertolongan medis (Mills, 2020). Menurut asumsi penelitian edukasi yang efektif juga dapat melibatkan keluarga atau pendamping lansia, sehingga mereka dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam pemantauan tekanan darah dan pengelolaan kondisi lansia sehari-hari. Pendekatan edukatif yang interaktif, seperti ceramah, diskusi kelompok, dan simulasi penanganan darurat, akan lebih efektif dibandingkan metode penyuluhan satu arah.

### **Pengaruh pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi dalam meningkatkan pengetahuan lansia dengan hipertensi di Puskesmas Andalas Padang Tahun 2024**

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata tingkat pengetahuan pada lansia sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi yaitu 15.31 dan sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi yaitu 11.00 berarti mengalami peningkatan sebesar 4.31. Berdasarkan hasil uji t test paired didapatkan peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan pada lansia sebelum diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi dan sesudah diberikan edukasi kegawatdaruratan hipertensi didapatkan nilai P-value 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi terhadap pengetahuan pada lansia hipertensi di Puskesmas Andalas Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayaningsih (2024) didapatkan pengaruh pemberian edukasi kegawatdaruratan

lansia dengan hipertensi meningkatkan skor pengetahuan, skor sebelum 42 dan skor sesudah 83 sehingga skor post-test meningkat 98% dari skor pre-test.

Pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia yang menderita hipertensi. Edukasi yang diberikan secara sistematis membantu lansia memahami kondisi hipertensi mereka, termasuk faktor risiko, tanda-tanda kegawatdaruratan, serta langkah-langkah penanganan yang tepat dalam situasi darurat. Dengan meningkatnya pengetahuan ini, lansia menjadi lebih waspada terhadap gejala hipertensi yang berbahaya, seperti sakit kepala hebat, pusing, nyeri dada, atau sesak napas, yang dapat menjadi tanda krisis hipertensi (Rahmawati, 2020).

Edukasi juga lansia untuk lebih disiplin dalam menjalankan pola hidup sehat, mengontrol tekanan darah, dan mematuhi pengobatan yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Studi menunjukkan bahwa lansia yang mendapatkan edukasi cenderung lebih cepat mengambil tindakan yang sesuai saat menghadapi kondisi kegawatdaruratan, seperti segera beristirahat, mengonsumsi obat antihipertensi, atau mencari pertolongan medis (Ministry of Health Malaysia, 2022). Edukasi yang terarah dan berkelanjutan sangat penting dalam meningkatkan kesadaran dan kesiapsiagaan lansia terhadap hipertensi, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi serta meningkatkan kualitas hidup mereka (Halim, 2021).

Pemberian edukasi merupakan salah satu faktor penyebab keberhasilan peningkatan pengetahuan kegawatdaruratan hipertensi ini. Dukungan psikologis dapat meningkatkan kualitas hidup penderita hipertensi dalam pengelolaan kondisi komorbiditas yang dialami (Lee et al, 2020). Pemberian edukasi hipertensi berbasis agama akan lebih efektif dalam mempengaruhi penderita hipertensi untuk mengubah perilaku gaya hidup yang lebih baik (Goodfriend et al, 2020).

Pendidikan gaya hidup secara efektif mengurangi depresi, kecemasan, dan stres serta meningkatkan dukungan keluarga yang dirasakan pasien dengan hipertensi (Jafari & Shahriari, 2022). Perubahan perilaku seseorang dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan merupakan tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan edukasi kesehatan. Keberhasilan edukasi kesehatan tergantung pada media edukasi yang digunakan dalam proses penyampaian materi. Metode paling efektif untuk menginformasikan masyarakat tentang pencegahan primer hipertensi adalah penggunaan situs media sosial berupa klip video yang diikuti dengan posting teks (Bezzubtseva et al., 2022). Menurut asumsi peneliti edukasi kesehatan menggunakan media menarik pada komunitas lansia akan meningkatkan literasi dan pengetahuan tentang hipertensi. Edukasi hipertensi yang diberikan dengan berbagai media diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan berdampak pada perbaikan kualitas hidup dan kestabilan tekanan darah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kegawatdaruratan hipertensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia penderita hipertensi. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan dari sebelum hingga sesudah edukasi dengan nilai  $p < 0,05$ , yang menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Edukasi yang diberikan membantu lansia memahami tanda-tanda kegawatdaruratan hipertensi, langkah-langkah penanganan awal, serta pentingnya menjaga tekanan darah dalam batas normal. Saran Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan durasi intervensi yang lebih panjang agar hasil lebih representatif. Mengembangkan metode edukasi interaktif yang melibatkan peran aktif lansia dalam memahami kegawatdaruratan hipertensi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- American Heart Association (AHA). (2022). Understanding and Managing High Blood Pressure in Older Adults. Retrieved from <https://www.heart.org/>
- American Heart Association. (2017). Guidelines for Prevention of Cardiovascular Disease in the Elderly. Artikel ini membahas pentingnya pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pengelolaan obat-obatan untuk mencegah kegawatdaruratan kardiovaskular pada lansia.
- Ananto, D, P. (2017). Pengaruh massage teknik effleurage terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi di desa kalirejo kabupaten purworejo. [https://journal.student.uny.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fikora%2Farticle%2Fdownload%2F7521%2F7156&usg=AOvVaw0vkO49zI29VPjH BFUYZF\\_a](https://journal.student.uny.ac.id%2Fojs%2Findex.php%2Fikora%2Farticle%2Fdownload%2F7521%2F7156&usg=AOvVaw0vkO49zI29VPjH BFUYZF_a). Di unduh tanggal 14 April 2018.
- Ardiansyah, R. (2021). Pengembangan Materi Gaya Berbasis Metode Eksprimen ada Pembelajaran Ipa Kelas IV SD.
- Cahyaningtyas, R., & Wijaksana, T. I. (2021). Pengaruh Review Produk dan Konten Marketing pada Tiktok terhadap Keputusan Pembelian Scarlett Whitening by Felicya Angelista. *eProceedings of Management*, 8(5).
- Chobanian, A. V., et al. (2023). The Seventh Report of the Joint National Committee on Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment of High Blood Pressure. *Hypertension*, 42(6), 1206-1252.
- Fonarow, G. C., et al. (2020). Acute Heart Failure in Elderly Patients: Risk Factors and Management. *Journal of the American College of Cardiology*. Penelitian ini memberikan panduan tentang manajemen kegawatdaruratan gagal jantung akut pada pasien lansia.
- Halim, A., & Yuliana, S. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 55-62.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Leni, Wijaya, & Vebriansyah. (2021). Hubungan Motivasi Perawat Dengan Kelengkapan Dokumentasi Pengkajian Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 11(22), 127-136
- Mills, K. T., Stefanescu, A., & He, J. (2020). The Global Epidemiology of Hypertension. *Nature Reviews Cardiology*, 17(4), 223-237.
- Ministry of Health Malaysia. (2022). Clinical Practice Guidelines: Management of Hypertension. Retrieved from <https://www.moh.gov.my/>
- Musakkar, & Djafar, T. (2021). Promosi Kesehatan: Penyebab Terjadinya Hipertensi (H. Aulia (ed.)). CV. Pena Persada.
- Notoatmodjo, S. (2010). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2018). Awareness of High Blood Pressure and Related Factors in Older Adults in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 7(2), 143-150.
- Rahmawati, D., & Sari, D. P. (2020). Edukasi Kesehatan sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Lansia tentang Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 120-130.
- Rakotz, M. K., et al. (2020). Medical Emergency Management in the Elderly: Hypertension Urgencies and Emergencies. *Journal of Clinical Hypertension*, 19(4), 297-302.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). Laporan Nasional. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- WHO. (2020). A Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. Geneva: World Health Organization.
- Yusuf, S., et al. (2020). Global Burden of Cardiovascular Diseases and Prevention Strategies for the Elderly. *The Lancet*. Penelitian ini memberikan rekomendasi tentang pencegahan penyakit jantung dan stroke pada lansia melalui perubahan gaya hidup dan kontrol faktor risiko.

